BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik apabila tidak didukung oleh sarana dan prasarana atau fasilitas yang memadai. Salah satu prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran disekolah adalah perpustakaan. Perpustakaan sekolah merupakan sumber belajar yang dapat dimanfaatkan oleh siswa, guru, maupun warga sekolah lainnya. Selain sebagai sumber belajar, dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007, perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa (*UU-43-2007-Perpustakaan*,). Maka dari itu, perpustakaan merupakan prasarana penunjang pendidikan yang sangat penting di sekolah, karena perpustakaan merupakan sumber informasi yang sangat diperlukan dalam proses pembelajaran dan di dalamnya terdapat koleksi buku teks, buku pelajaran, enslikopedia, kamus, referensi, dan lain sebagainya. Dengan pengelolaan yang baik, perpustakaan dapat menjadi sarana yang mendukung peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi masyarakat (Yuliana, 2021).

Salah satu komponen penting perpustakaan adalah pustakawan, karena pustakawan memegang peranan yang sangat penting dalam keberhasilan suatu perpustakaan. Sebagai komponen utama, pustakawan bertanggung jawab untuk memberikan layanan yang memadai kepada para pengguna, sehingga mereka merasa puas dengan kualitas pelayanan yang diberikan. Pustakawan tidak hanya sebagai penjaga dan pengelola sumber informasi, tetapi juga sebagai penghubung antara koleksi informasi di perpustakaan dan pemustaka yang membutuhkan data atau pengetahuan. Dengan peran tersebut, pustakawan dituntut untuk terus mengasah keterampilan dan pengetahuannya, guna memastikan bahwa layanan yang

diberikan tetap relevan dan berkualitas tinggi. Keahlian mereka sangat dibutuhkan untuk mendukung perkembangan perpustakaan yang dapat memberikan manfaat maksimal kepada masyarakat. Pustakawan memainkan peran yang sangat penting dalam operasional perpustakaan, karena dengan adanya pustakawan yang terlatih, perpustakaan dapat terus memberikan layanan yang berkualitas kepada masyarakat. Keahlian dan pengetahuan yang dimiliki pustakawan juga memungkinkan mereka untuk membantu pengguna perpustakaan dalam mencari informasi yang relevan, mengelola koleksi, serta mengembangkan layanan perpustakaan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna (Yuliana, 2021).

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat diketahui peran pustakawan dalam mengelola koleksi dan layanan terintegrasi teknologi informasi. Mengingat di era globalisasi dengan saat ini perpustakaan dan pustakawan harus mengikuti dan beradaptasi pada kemajuan teknologi informasi agar mendapatkan layanan yang prima. Hal ini dapat menjadi dorongan dan acuan bagi para pustakawan untuk senantiasa mempersiapkan kemampuan dan keterampilan yang dapat menunjang dalam mengelola koleksi. Kemampuan pustakawan dalam bidang informasi dan teknologi penting untuk ditingkatkan, hal ini untuk menunjang kinerja dan perang pustakawan dalam mengelola koleksi.

Pada era globalisasi saat ini, sedikitnya ada dua tantangan yang harus dihadapi oleh pustakawan, *pertama*, pustakawan harus mampu menyesuaikan dan mengimbangi atau mengelola koleksi yang ada di perpustakaan dengan mengadopsi pemamfaatan perkembangan teknologi informasi. *Kedua*, pustakawan juga harus mampu memberikan layanan yang berintegrasi teknologi informasi yang serba cepat dan lebih bersifat aktif bagi generasi milenial yang dikenal sebagai generasi yang akrab dan tidak lepas dari penggunaan teknologi informasi (Tyas, 2023).

Pustakawan juga berperan untuk melakukan upaya promosi dan pengembangan minat baca, hal ini ada kaitannya dengan koleksi yang ada diperpustakaan. Minat baca awalnya timbul dari selera baca, dan selera baca

ini akan muncul melalui ketersediaan koleksi yang beragam dan variatif diperpustakaan yang kemudian menimbulkan minat baca. Maka dari itu, bahan koleksi yang ada diperpustakaan harus melimpah dan dikemas secara menarik, agar para pembaca itu tertarik dan menjadi kebiasaan, sehingga peran pustakawaan akan lebih banyak lagi untuk mengoleksi buku-buku atau karya-karya ilmiah yang terbaru karena zaman sekarang teknologi semakin canggih. Pengelolaan koleksi merujuk pada proses seleksi, pengadaan, pengatalogan, pemeliharaan, dan penyediaan koleksi informasi di perpustakaan, baik yang berbentuk fisik maupun digital. Oleh karena itu, pustakawan dituntut untuk menguasai beberapa keahlian, salah satunya adalah keahlian dalam bidang IT untuk mengelola koleksi dan layanan terintegrasi teknologi informasi.

Pada setiap proses pelayanan, perpustakaan harus memiliki standar layanan perpustakaan, sehingga Dalam Undang-Undang No. 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan pada Bab V pasal 14 termuat standar layanan tersebut ,yaitu: (1)layanan perpustakaan dilakukan secara prima dan berorientasi (2) perpustakaan menerapkan tata cara layanan perpustakaan berdasarkan standar nasional perpustakaan; (3) perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Maka dari itu Kepuasan pengguna perpustakaan tercapai apabila kualitas layanan yang dirasakan sesuai atau melebihi harapan pengguna. Integrasi teknologi informasi dalam layanan perpustakaan menjadi upaya penting untuk meningkatkan efisiensi, kemudahan, dan aksesibilitas layanan di era perpustakaan modern (Rahayuningsih, 2015).

Dalam konteks ini, perpustakaan menggunakan teknologi untuk mengelola koleksi, menyediakan informasi, serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan kepada pengguna. Untuk mencapai kepuasan pengguna**,** layanan perpustakaan yang terintegrasi dengan teknologi informasi harus dapat memenuhi atau bahkan melebihi harapan pengguna terhadap kualitas layanan yang diberikan. Dengan adanya integrasi teknologi informasi**,** perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat

penyimpanan buku, tetapi juga sebagai pusat layanan informasi yang cepat, efisien, dan mudah diakses (Rahayuningsih, 2015).

Pustakawan memainkan peran penting dalam mengelola dan menyebarkan ilmu**,** baik melalui koleksi buku, jurnal, atau sumber daya informasi lainnya. Dalam konteks ini, pustakawan tidak hanya berperan sebagai pengelola informasi, tetapi juga sebagai penyebar ilmu yang mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat melalui akses terhadap pengetahuan yang bermanfaat.

Rumusan Filosofi yang menyatakan Ilmu yang dikelola dengan profesional dan didukung teknologi akan menjadi cahaya bagi proses pendidikan." Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat menuntut pustakawan untuk terus belajar dan beradaptasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Dengan meningkatkan kompetensi, pustakawan turut berperan dalam penyebaran ilmu yang bermanfaat, yang sejalan dengan tujuan mulia dalam Islam untuk menyebarkan pengetahuan dan memberikan manfaat bagi umat (Riandy, 2015).

Penelitian tentang pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan telah dilakukan, diantaranya dilakukan oleh Een Solehah:2020 dengan memfokuskan pada Optimalisasi Pengelolaan Koleksi Perpustakaan di MTsN 2 Kota Cilegon. Selain itu dilakukan oleh Rima Mustika:2020 dengan memfokuskan pada Manajemen Layanan Perpustakaan Dalam Rangka Meningkatkan Minat Kunjung Perpustakaan di SMAN 9 Bungo. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian yang telah dipaparkan. Penelitian ini akan memfokuskan pada peran pustakawan dalam pengelolaan koleksi dan layanan perpustakaan terintegrasi teknologi informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang.

SMPN 1 Mojowarno merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di Jalan Merdeka Desa Mojojejer, Kecamatan Mojowarno, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Peran pustakawan di SMPN 1 Mojowarno sangat penting dalam mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Dengan visi "Unggul dalam prestasi, terampil, berbudi pekerti

luhur, dan berwawasan lingkungan berdasarkan Imtaq dan Iptek". Pustakawan di SMPN 1 Mojowarno memiliki tanggung jawab untuk mengelola koleksi perpustakaan dan layanan yang tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi siswa, tetapi juga mendukung pengembangan karakter dan keterampilan mereka, baik dalam bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (Iptek) maupun Imtaq (Iman dan Taqwa)**.** Pustakawan di SMPN 1 Mojowarno telah memastikan bahwa koleksi perpustakaan mencakup buku-buku dan materi yang relevan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah SMPN 1 Mojowarno karena sekolah ini memiliki komitmen kuat terhadap pengembangan peserta didik secara holistik, sesuai dengan visi sekolah yang menekankan pada prestasi, keterampilan, akhlak mulia, dan wawasan lingkungan berbasis Imtaq dan Iptek.

Penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang peran pustakawan dalam mengelola perpustakaan. Penelitian ini mengangkat judul **Peran Pustakawan Dalam Pengelolaan Koleksi dan Layanan Perpustakaan Terintegrasi Teknologi Informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang"**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Pustakawan terampil dalam menggunakan TI, sehingga tidak menghambat koleksi dan layanan perpustakaan
2. Pustakawan mampu beradapatsi dengan perubahan perilaku pengguna yang semakin bergantung pada teknologi

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini akan memfokuskan pada peran pustakawan dalam mengelola koleksi dan layanan perpustakaan terintegrasi teknologi.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran pustakawan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan terintegrasi teknologi informasi di SMPN 1 Mojowarno Jombang?

2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno Jombang?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mendeskripsikan peran pustakawan dalam pengelolaan koleksi perpustakaan dan layanan perpustakaan yang terintegrasi teknologi informsi di SMPN 1 Mojowarno.
2. Untuk Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam pengelolaan dan layanan perpustakaan di SMPN 1 Mojowarno.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

   Untuk menambah wawasan keilmuan bagi pustakawan maupun orang lain dalam mengelola perpustakaan melalui penggunaan teknologi informasi.

2. Manfaat Praktis
   a. Bagi sekolah: hasil penelitian diharapkan memberi masukan terhadap perannya seorang pustakawan di SMPN 1 Mojowarno khusunya tentang pengelolaan koleksi dan layanan teknologi informasi.
   b. Bagi kepala perpustakaan: hasil penelitian dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan keterampilan pengelolaan koleksi dan layanan terintegrasi teknologi informasi yang lebih baik lagi.
   c. Bagi siswa: hasil penelitian dapat dijadikan dorongan untuk meningkatkan ketrampilan penggunaan alat digital.
   d. Bagi peneliti: dapat mengetahui perannya seorang pustakawan khusunya terhadap pengelolaan koleksi dan layanan teirntegrasi teknologi informasi.